

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

Istilah *e-learning* mencakup beragam definisi. Namun, secara simpel, *e-learning* ialah bentuk pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik, terutama komputer. Istilah "e" merujuk pada elektronik, sedangkan kata "*learning*" merujuk pada pembelajaran. Sehingga, *e-learning* ialah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan perangkat elektronik, terutama komputer.¹

Dengan menggunakan *e-learning*, seseorang mempunyai sarana untuk berdakwah dan berbagi pengetahuan. *E-learning* ialah bentuk teknologi informasi yang dipergunakan dalam dunia pendidikan melalui platform virtual. Sebuah portal (*web* atau *blog*) yang menyajikan informasi mengenai topik tertentu juga bisa menjadi bagian dari konsep *e-learning*. Istilah *e-learning* mengacu pada upaya untuk mengubah proses pembelajaran di sekolah dengan bantuan teknologi internet. *E-learning* juga bisa dipahami sebagai metode pembelajaran melalui jaringan komputer (internet). Melalui fasilitas internet, *e-learning* tidak tergantung sepenuhnya pada guru, sebab akses terhadap informasi lebih luas dan komprehensif. Ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan dan dimanapun.²

Dengan *e-learning*, semua kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam ruang kelas bisa

¹ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan *E-Learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 3 Nomor 4 Agustus Desember 201 6, hal. 18, ISSN 2337-6686 ISSN-L 2338-332

² Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan *E-Learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 3 Nomor 4 Agustus Desember 201 6, hal. 18, ISSN 2337-6686 ISSN-L 2338-334

dijalankan secara langsung melalui platform virtual. Ini berarti bahwa pada saat yang bersamaan, seorang guru dapat mengajar melalui komputer di satu lokasi, sementara siswa melangsungkan kegiatan melalui komputer mereka di lokasi yang berbeda. Umumnya ada 2 pandangan dasar terkait *e-learning*:

- 1) *Electronic based e-learning* ialah pembelajaran berbasis elektronik, yang menggunakan teknologi informasi, khususnya perangkat elektronik. Hal ini ternyata tidak saja terbatas pada internet, namun, ini juga melibatkan pemanfaatan berbagai peranti elektronik misalnya film, rekaman video, OHP, proyektor dan slide.
- 2) *Internet based*, ialah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai instrumen utama. *E-learning* tidak bisa dijalankan secara *online* dengan memanfaatkan komputer yang terhubung internet. Siswa mempunyai fleksibilitas untuk mengakses materi pembelajaran tanpa terbatas jarak, waktu dan ruang, sebab dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.³

Pertamakali, *e-learning* diperkenalkan oleh Universitas Illinois di Urbana-Champaign melalui penggunaan sistem instruksi berbasis komputer yang dikenal sebagai Plato. Sejak itu, *e-learning* terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Berikut ini merupakan detail perkembangannya:

- 1) Tahun 1990, terjadi era CBT (*computer-based-training*), yaitu munculnya aplikasi *e-learning* yang dapat dijalankan pada komputer mandiri atau dalam bentuk CD-ROM. Materi pembelajaran berisi teks dan multimedia dalam format mov, mpeg-1, dan avi.

³ N Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan *E-Learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 3 Nomor 4 Agustus Desember 201 6, hal. 18, ISSN 2337-6686 ISSN-L 2338-332

- 2) Tahun 1994, CBT mulai hadir dalam bentuk paket yang lebih mengesankan dan diproduksi secara serentak.
- 3) Tahun 1997, muncul LMS (*Learning Management System*). Kebutuhan akan akses cepat terhadap informasi menjadi semakin penting, dan jarak serta lokasi bukan lagi hambatan. Perkembangan LMS yang pesat mendorong pemikiran baru untuk mengatasi masalah *interoperabilitas* antara berbagai LMS dengan menggunakan standar yang seragam.
- 4) Pada tahun 1999, ialah tahun di mana aplikasi *e-learning* berbasis web mulai berkembang secara signifikan. Pengembangan LMS menuju aplikasi *e-learning* berbasis web meluas, baik untuk pembelajar ataupun administrasi pembelajaran. LMS mulai diintegrasikan dengan beberapa situs informasi dan majalah. Kontennya juga makin kaya dengan kombinasi multimedia, streaming video, dan tampilan interaktif.⁴

Saat ini, hampir semua institusi pendidikan tinggi mempunyai situs web, walaupun tidak semua didukung oleh fasilitas *e-learning*. Kemudahan dalam membuat situs web juga telah mendorong banyak sekolah untuk membuatnya. Selain itu, banyak pendidik yang secara sengaja membangun blog sebagai platform untuk membagikan materi ke siswa, bahkan beberapa di antaranya telah dipergunakan untuk menjalankan evaluasi secara *online*. Di Indonesia, penggunaan *e-learning* sangat berkembang pesat. Akses internet yang mudah dan perangkat yang terjangkau untuk mengakses internet telah menyebabkan peningkatan pengguna internet di Indonesia.⁵

⁴ Numiek Sulistyono Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013, 92

⁵ Diplan, & Alkindi, Z. R, Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* (*Google Classroom*). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2020.

Lembaga pendidikan semakin banyak menyelenggarakan program-program *e-learning*, baik yang berbasis elektronik maupun internet. Pendidik banyak yang telah menciptakan blog pribadi sebagai *platform e-learning*. Selain itu, pemerintah juga sudah menyediakan berbagai portal untuk aktivitas belajar mengajar. Dengan meningkatnya jumlah pengguna internet, perkembangan *e-learning* dalam pembelajaran diperkirakan akan mengalami peningkatan yang pesat.⁶

Dalam penerapan model pembelajaran, terdapat sebuah elemen yang harus dipertimbangkan agar model pembelajaran tersebut bisa berkelanjutan dan memiliki dampak yang signifikan dalam pelaksanaannya. Elemen itu meliputi desain, implementasi, dan manajemen atau pemeliharaan. Terkait dengan proses pembelajaran, penerapan *elearning* tidak hanya bergantung pada kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi untuk membuat materi pembelajaran, tetapi juga membutuhkan suatu perencanaan yang baik agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam perancangan pembelajaran, ada langkah-langkah yang digunakan untuk memandu individu yang terlibat dalam proses desain, pengembangan, dan implementasi konten *e-learning* menggunakan aplikasi *e-learning* yang tersedia. Tahap berikutnya dalam implementasi *e-learning* melibatkan evaluasi, yang digunakan untuk menyesuaikan langkah-langkah sebelumnya. Desain pembelajaran adalah proses yang dinamis dan fleksibel, yang bisa berubah sesuai dengan informasi dan evaluasi agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif..⁷

⁶Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1, Maret 2012, 140.*

⁷ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Widya Volume 3 Nomor 4 Agustus - Desember 201 6, hal. 18, ISSN 2337-6686 ISSN-L 2338-3321*

Oleh sebab itu, *e-learning* ialah penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan yang dilakukan secara *online*. Istilah *e-learning* digunakan untuk menggambarkan upaya transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah menjadi format digital yang mengandalkan teknologi internet sebagai jalur komunikasi.

b. Ciri-ciri *E-learning*

E-learning ialah sebuah model pembelajaran yang mengandalkan teknologi sebagai fasilitator dan pendukungnya. *E-learning* mempunyai beberapa ciri, diantaranya:

- 1) *E-learning* menyediakan konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Metode instruksional digunakan dalam *e-learning*, misalnya dengan menyajikan contoh dan latihan soal guna meningkatkan proses pembelajaran.
- 3) *E-learning* memakai berbagai elemen media seperti teks dan gambar saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) *E-learning* dapat dilakukan secara langsung dengan pendidik atau dirancang untuk pembelajaran mandiri.
- 5) *E-learning* memngembangkan pemahaman dan keterampilan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja pembelajaran.⁸

E-learning memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional dan mempunyai berbagai ciri khusus diantaranya:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas), ialah menyediakan jalur komunikasi yang banyak baik seperti *chatting*, *forum*, *mailing list* dll.

⁸ iswanto, "Efek Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (Ict) Pada Media Cetak di Era Konvergensi" *Jurnal Prosisko Vol. 4 No. 1 Maret 2017, hal. 22 ISSN: 2406-7733*

- 2) *Independency* (kemandirian), ialah fleksibel dalam hal waktu, tempat, pendidik dan materi pembelajaran. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih terfokus pada peserta didik.
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas), ialah *e-learning* memungkinkan sumber belajar bisa diakses dengan lebih mudah melalui distribusi melalui jaringan internet yang memiliki jangkauan lebih luas daripada distribusi sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- 4) *Enrichment* (pengayaan), ialah *e-learning* memberikan beragam kegiatan pembelajaran, presentasi materi sekolah, dan materi pelatihan sebagai bentuk pengayaan.⁹

Perencanaan pembelajaran dalam konteks *e-learning* mencakup aspek pengelolaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ialah suatu rencana yang mencakup berbagai aktivitas yang akan dijalankan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam aplikasi perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning*, terdapat rencana, estimasi, dan gambaran umum mengenai kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan komputer, baik itu intranet ataupun internet. Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi 4 komponen utama, diantaranya tujuan pembelajaran, materi ajar, aktivitas pembelajaran dan evaluasi.¹⁰

Beberapa manfaat *e-learning* dari perspektif pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengemasan materi pembelajaran yang tengah disusun.
- 2) Memperkenalkan strategi pembelajaran yang baru dan inovatif.
- 3) Memanfaatkan aktivitas akses pembelajaran yang lebih fleksibel.
- 4) Menggunakan sumber daya yang tersedia di internet.

⁹Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, 18

¹⁰ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, 19

- 5) Memungkinkan penggunaan multimedia dalam penyampaian materi pembelajaran.
- 6) Membuka peluang interaksi pembelajaran yang luas dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Manfaat dari pandangan siswa, diantaranya:

- 1) Meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa serta antara sesama siswa.
- 2) Tersedia banyak materi pembelajaran yang bisa diakses tanpa batasan ruang dan waktu.
- 3) Berbagai informasi dan materi pembelajaran terorganisir dengan baik dalam satu platform pembelajaran online.¹¹

Berikut ialah kemudahan yang diperoleh oleh tenaga pendidik melalui *e-learning*:

- 1) Memudahkan pembaruan dan peningkatan bahan belajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini.
- 2) Memungkinkan pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas belajar peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran *e-learning* memiliki peran penting dalam konten yang disajikan karena konten tersebut langsung terhubung dengan pembelajaran peserta didik. Konten merupakan faktor kunci dalam kesuksesan *e-learning* melalui jenis, isi, dan bobot konten.¹²

c. Fungsi *E-learning*

Pembelajaran melalui *e-learning* ialah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk menciptakan lingkungan belajar yang luas. *E-learning* ialah penggunaan media pembelajaran online untuk menyampaikan serangkaian solusi yang bertujuan mengembangkan pengetahuan. Tiap metode pembelajaran harus mencakup perencanaan bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran, hambatan belajar, serta karakteristik

¹¹Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, 19

¹² Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, 20-21

siswa, dengan tujuan mencapai efektivitas pembelajaran.¹³

Terdapat 3 fungsi *e-learning* pada aktivitas belajar di dalam kelas, diantaranya:

1) Suplemen

Dikategorikan sebagai suplemen, ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin menggunakan atau tidak memanfaatkan materi pembelajaran elektronik. Walaupun bersifat opsional, siswa yang memanfaatkannya akan mendapatkan pengetahuan tambahan.¹⁴

2) Komplemen

Sebagai komplemen, materi pembelajaran elektronik berfungsi sebagai penguatan atau remedial untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran elektronik juga bisa dianggap sebagai pengayaan, ketika siswa belum bisa memahami materi pembelajaran tatap muka, maka mereka akan diberi peluang untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Tujuannya ialah guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik saat tatap muka..¹⁵

3) Pengganti (substitusi)

Beberapa lembaga pendidikan tinggi di negara maju menyediakan berbagai model alternatif kegiatan pembelajaran atau sekolah bagi para peserta didik. Tujuannya adalah memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengatur kegiatan persekolahan mereka sesuai dengan waktu dan aktivitas harian yang lain.¹⁶

¹³ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, 23

¹⁴ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, 23

¹⁵ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, 23-24

¹⁶ Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, 24

Jika *e-learning* digunakan sebagai pengganti kegiatan belajar tradisional, terdapat tiga model yang bisa dipilih, yaitu:

- 1) Tatap muka penuh,
- 2) Menggabungkan sebagian kegiatan belajar secara langsung dan melalui internet, atau
- 3) Menggunakan pendekatan internet dengan penuh.¹⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

- 1) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning mendukung pembentukan koneksi yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi lingkungan belajar baru, mengatasi problem waktu dan jarak. Ini memungkinkan akses pembelajaran dengan cakupan yang lebih luas dan dapat diakses di mana saja tanpa terbatas oleh waktu.

- 2) Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan memungkinkan siswa untuk membentuk komunitas belajar yang meluas, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini memperkaya pengalaman belajar di luar kelas dan menciptakan situasi yang lebih konstruktif dan memungkinkan terjadinya dialog antara pendidik dan siswa, serta antara sesama siswa.

- 3) Membangun suasana belajar baru

Melalui pembelajaran online, siswa dapat menemukan lingkungan pembelajaran yang mendukung dengan suasana yang baru, yang mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.

- 4) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning memberi peluang pada siswa dengan menyediakan pengalaman virtual, yang membantu mereka menghemat waktu dan memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak.

¹⁷ Mohammad Yazdi, 146.

5) Mengontrol proses belajar

Pendidik dan siswa memiliki akses kepada bahan ajar yang terstruktur melalui internet, memungkinkan keduanya saling mengevaluasi pemahaman terhadap materi. *E-learning* juga memberikan kemudahan bagi pendidik untuk memantau apakah siswa telah mempelajari materi yang disampaikan, menyelesaikan latihan dan tugas secara online.¹⁸

Adapun kekurangan *e-learning*, diantaranya:

- 1) Penggunaan *e-learning* sebagai metode pembelajaran jarak jauh menyebabkan terjadinya pemisahan fisik antara siswa dan guru, serta dan sesama siswa. Pemisahan fisik ini dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Kondisi ini berpotensi mengganggu kedekatan antara guru dan siswa, yang dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi yang kurang ini akan menghambat pembentukan sikap, nilai, moral, ataupun aspek sosial dalam pembelajaran.
- 2) Teknologi memiliki peran penting dalam pendidikan, tapi jika terlalu berfokus pada aspek teknisnya dan mengabaikan aspek pendidikan, ada risiko bahwa perhatian lebih diberikan pada aspek teknologi itu sendiri atau aspek bisnis, sementara aspek pendidikan yang seharusnya dapat mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial siswa terabaikan.
- 3) Proses pembelajaran cenderung berfokus pada aspek pengetahuan atau keterampilan fisik, sementara aspek afektif kurang diperhatikan.
- 4) Pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan keahlian dalam strategi, metode, atau teknik pembelajaran berbasis teknologi. Bila tidak mampu menguasainya, proses transfer ilmu pengetahuan

¹⁸ Mohammad Yazdi, 147.

bisa terhambat dan bahkan mengganggu proses belajar.

- 5) *E-learning* menggunakan layanan internet dalam pembelajarannya, sehingga ini akan mewajibkan siswa untuk belajar tanpa tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Bila siswa tidak bisa belajar secara mandiri dan kurang termotivasi, mencapai tujuan pembelajaran dapat menjadi sulit baginya.
- 6) Tidak semua siswa mempunyai akses komputer yang terhubung dengan internet, sehingga menghadapi kendala teknis dalam memanfaatkan fasilitas *e-learning*. Selain itu, belum semua lembaga pendidikan memiliki infrastruktur yang memadai dan fasilitas listrik yang dapat mendukung pembelajaran melalui *e-learning*.
- 7) Penggunaan perangkat lunak berbayar dalam *e-learning* dapat menjadi kendala karena ketersediaannya terbatas dan biayanya relatif tinggi.
- 8) Kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan teknologi dan memanfaatkan internet secara optimal.¹⁹

2. *Google Classroom*

a. *Google classroom*

Google Classroom merupakan *platform* gratis yang disediakan oleh Google untuk sekolah, organisasi non-profit, dan individu yang memiliki akun google pribadi. Melalui *Google Classroom*, siswa dan instruktur bisa terhubung secara mudah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. *Platform* ini merupakan layanan *e-learning* berbasis internet yang dirancang untuk membantu guru dalam membuat dan membagikan tugas ke siswa secara digital. Untuk dapat menggunakan *google classroom*, pengguna harus mempunyai akun Google. Layanan ini juga hanya tersedia untuk sekolah yang menggunakan *Google Apps for Education*. Sesuai dengan informasi resmi dari Google, *google classroom* ialah sebuah aplikasi produktivitas gratis yang

¹⁹ Mohammad Yazdi, 147.

mencakup email, dokumen, dan penyimpanan. *Classroom* dirancang untuk membantu guru dalam menghemat waktu dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Dengan adanya *google classroom*, peserta didik dan guru dengan mudah terhubung baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.²⁰

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang ditawarkan oleh *Google for Education* yang memungkinkan terciptanya ruang kelas virtual. Aplikasi ini memberikan bantuan kepada guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Melalui penggunaan *Google Classroom*, guru dapat merancang kelas secara *online* dan memberikan tugas serta materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebuah keunggulan dari penggunaan *Google Classroom* ialah pengurangan penggunaan kertas, karena peserta didik dapat mengumpulkan tugas secara digital melalui *platform* tersebut.

Penggunaan *Google Classroom* bisa dilakukan melalui berbagai *platform*, baik melalui komputer maupun *smartphone*. Guru dan peserta didik memiliki fleksibilitas untuk mengakses *Google Classroom* melalui situs web <https://classroom.google.com> atau mendownload aplikasinya melalui Play Store untuk perangkat Android atau App Store untuk perangkat iOS dengan menggunakan kata kunci "Google Classroom".²¹

b. Fungsi *Google Classroom*

Google Classroom adalah bagian dari *Google for Education* yang menawarkan berbagai fungsi dan fasilitas untuk keperluan pembelajaran. Melalui *Google Classroom*, pengguna dapat melakukan pengumuman,

²⁰ About Classroom-Classroom help, Diakses melalui website https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=en&ref_topic=7175444 pada hari minggu 29 oktober 2020 pukul 15.03 WIB

²¹ About Classroom-Classroom help, Diakses melalui website https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=en&ref_topic=7175444 pada hari minggu 29 oktober 2020 pukul 15.03 WIB

memberikan tugas kepada peserta didik, mengumpulkan tugas, dan melihat siapa saja yang telah mengumpulkan tugas, dll.²² Selama pandemi Covid-19 di Indonesia, *Google Classroom* ialah sebuah *platform* pembelajaran online yang sangat populer. Hal ini disebabkan oleh efektivitasnya dalam menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa.

Dari informasi yang disampaikan di situs resmi Google, *Google Classroom* memberikan sejumlah manfaat:

- 1) Kemudahan dalam menyusun kelas: Guru dapat dengan mudah membuat kelas, mengundang peserta didik dan asisten guru ke dalamnya. Dalam aliran kelas, informasi seperti tugas dan pengumuman dapat dibagikan.
- 2) Efisiensi waktu dan penghematan kertas: Guru bisa melakukan berbagai kegiatan seperti membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan mengelola semua hal tersebut dalam satu tempat.
- 3) Pengelolaan yang lebih baik: Siswa bisa dengan mudah melihat beberapa tugas yang diberikan melalui halaman tugas, aliran kelas, dan kalender kelas. Seluruh materi yang terkait juga dengan otomatis disimpan dalam folder Google Drive.
- 4) Peningkatan komunikasi dan umpan balik: Guru bisa membuat tugas, mengirim pengumuman, dan berdiskusi. Peserta didik bisa saling berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email.
- 5) Kelas dapat berinteraksi dengan aplikasi Google lainnya seperti Google Docs, Calendar, Gmail, Drive, dan Forms. Hal ini memungkinkan penggunaan yang lebih terintegrasi dan efisien dalam mengelola tugas dan materi pembelajaran.

²² About Classroom-Classroom help, Diakses melalui website https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=en&ref_topic=7175444 pada hari minggu 29 oktober 2020 pukul 15.03 WIB

6) Aman dan terjangkau: kelas disediakan secara gratis.²³

Menurut informasi yang tercantum di situs *Google Classroom*, *Google Classroom* terintegrasi dengan berbagai layanan *Google For Education* lainnya, sehingga memungkinkan pendidik untuk memanfaatkan fitur-fitur seperti *Google Mail*, *Google Drive*, dll dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, ketika pendidik menggunakan *Google Classroom*, mereka juga dapat menggunakan *Google Calendar* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang harus dilakukan.²⁴

Google Classroom dirancang untuk 4 pengguna berbeda, yaitu guru, peserta didik, wali, dan administrator. Bagi guru, platform ini memungkinkan mereka untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, penilaian, serta memberi umpan balik. Siswa dapat menggunakan *Google Classroom* untuk memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi berinteraksi, dan mengumpulkan tugas. Wali dapat memanfaatkan *Google Classroom* untuk menerima ringkasan melalui email tentang dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Administrator memiliki kemampuan untuk membuat, melihat, atau menghapus kelas di domain mereka, menambahkan atau menghapus peserta didik dan guru dari kelas, serta melihat tugas yang ada di semua kelas dalam domain tersebut. Dengan fitur-fitur tersebut, *Google Classroom* secara efektif membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang lebih mendalam. Platform ini memungkinkan pengumpulan tugas, distribusi tugas, dan diskusi pelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta

²³ About Classroom-Classroom help, Diakses melalui website https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=en&ref_topic=7175444 pada hari minggu 29 oktober 2020 pukul 15.03 WIB

²⁴ About Classroom-Classroom help, Diakses melalui website https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=en&ref_topic=7175444 pada hari minggu 29 oktober 2020 pukul 15.03 WIB

didik dan guru di mana pun, tanpa batasan waktu atau jam pelajaran.²⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Google Classroom mempunyai beberapa kelebihan yang bisa memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti adanya integrasi dengan *Google Calendar*, yang berfungsi untuk mengingatkan siswa tentang jadwal ataupun tugas yang harus dilakukan. Selain itu, *Google Classroom* juga terkoneksi dengan *Google Drive*, yang berguna sebagai tempat penyimpanan untuk keperluan belajar seperti materi pelajaran dan berkas-berkas lainnya.²⁶

Google Classroom memiliki kelebihan, diantaranya:²⁷

- 1) Kemudahan Penggunaan: *Google Classroom* dirancang dengan antarmuka yang sederhana sehingga mudah digunakan. Fitur-fitur untuk mengirim tugas, melacak kemajuan, dan berkomunikasi dengan instruktur atau sesama peserta didik disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- 2) Efisiensi Waktu: *Google Classroom* dirancang untuk menghemat waktu. Integrasi dengan aplikasi *Google* lainnya seperti *Google Docs*, *Google Slides*, memudahkan distribusi dokumen, penilaian, dan umpan balik secara otomatis, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien dan terstruktur.
- 3) Berbasis Cloud: *Google Classroom* menggunakan teknologi berbasis cloud yang dipergunakan secara luas dalam lingkungan kerja profesional. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih modern

²⁵ About Classroom-Classroom help, Diakses melalui website https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=en&ref_topic=7175444 pada hari minggu 29 oktober 2020 pukul 15.03 WIB

²⁶ Diemas Bagas Panca Pradana & Harimurti Rina. (2017). Pengaruh Penerapan *Tools Google Classroom* pada Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*. Vol 02 No.01, 59-67

²⁷ Shampa Iftakhar, *Google Classroom: What Works and How?*. *Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 2016), 12-18

dan autentik, dengan kemampuan untuk mengakses dan berbagi materi pelajaran secara *real-time* di berbagai perangkat.

- 4) Kecocokan dengan Berbagai Lingkungan: *Google Classroom* dapat dengan mudah diakses dan digunakan baik dalam lingkungan pembelajaran tatap muka maupun secara *online*. Ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan siswa untuk menjelajahi metode pembelajaran yang berbeda dan mengatur distribusi tugas, pengumpulan, dan komunikasi secara otomatis sesuai dengan kebutuhan instruksional.
- 5) Gratis dan Mudah Diakses: *Google Classroom* bisa digunakan dengan gratis oleh siapa pun yang memiliki akun Gmail. Pengguna hanya perlu mendaftar ke akun Google mereka dan dapat mengakses seluruh fitur lain, seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Spreadsheets*, *Google Slides*, dan sebagainya.
- 6) Responsif pada Perangkat Seluler: *Google Classroom* dirancang agar responsif dan dapat dipergunakan dengan lancar pada perangkat seluler. Kemampuan untuk dengan mudah mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi melalui perangkat *mobile* sangat penting dalam lingkungan pembelajaran *online*.²⁸

Selain keunggulannya, *Google Classroom* juga mempunyai kelemahan yang perlu diperhatikan, diantaranya:²⁹

- 1) *Google Classroom*, sebagai *platform* berbasis web, memerlukan koneksi internet agar peserta didik dan guru dapat mengaksesnya.

²⁸Shampa Iftakhar, *Google Classroom: What Works and How?..*, 12-18

²⁹ Nirfayanti & Nurbaeti, Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Proximal Universitas Cokroaminoto Palopo Vol. 2 No. 1 (2019)*, 15.

- 2) Model pembelajaran yang lebih individual di *Google Classroom* dapat mengurangi interaksi sosial antara siswa.
- 3) Jika siswa tidak kritis atau terdapat kesalahan dalam materi, hal tersebut dapat berdampak pada pemahaman mereka.
- 4) Penggunaan *Google Classroom* membutuhkan spesifikasi perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet yang tinggi.

Dengan itu, *Google Classroom* didesain untuk membantu guru dalam membuat tugas secara digital. Platform ini juga menyediakan fitur-fitur yang menghemat waktu. *Google Classroom* juga mengatur penyimpanan tugas dan materi dalam folder terpisah untuk setiap peserta didik, menjaga segala hal tetap teratur. Siswa dapat dengan mudah melacak tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan melalui halaman tugas, dan dapat mulai mengerjakannya dengan sekali klik.³⁰

3. Materi Akidah Akhlak

a. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Aqidah Akhlak ialah sebuah disiplin ilmu dalam pendidikan Agama Islam yang tujuannya ialah untuk membina dan mendidik siswa agar mempunyai pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam. Melalui PAI, peserta didik diajak untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuannya, dan menerapkan Islam sebagai pandangan hidup mereka. Pembelajaran Aqidah Akhlak ialah proses yang sengaja direncanakan dan diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal, memahami, dan beriman pada Allah SWT, serta mengimplementasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kesehariannya. Pembelajaran Akidah Akhlak ialah bagian integral dari PAI yang menekankan aspek afektif, termasuk nilai-nilai keagamaan dan

³⁰ M. Ernawati, *Media Pembelajaran Google Classroom*, Kompas. Jakarta, December 18th.

kemanusiaan yang ingin ditanamkan dalam diri siswa. Pendekatan ini tidak saja fokus pada aspek teoritis yang bersifat kognitif, namun juga bertujuan untuk mengubah pengetahuan akidah akhlak menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diterapkan dalam kehidupan seharinya.³¹

Dari paparan di atas, bisa dipahami bahwasannya pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam semua jenis pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk perilaku yang seimbang, baik secara fisik maupun batin. Pendekatan pendidikan akhlak tidak harus menjadi mata pelajaran atau lembaga yang terpisah, namun harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran akidah akhlak ini tujuannya ialah untuk melatih dan mengembangkan nafsu-nafsu yang berkaitan dengan aspek ketuhanan, sementara mengendalikan atau menghilangkan nafsu-nafsu negatif. Dalam materi ini, peserta didik diperkenalkan dan dilatih terkait hal-hal berikut:

- 1) Mempunyai perilaku yang baik seperti kejujuran, rendah hati, kesabaran, dll.
 - 2) Mempunyai perilaku atau akhlak yang buruk atau tercela seperti berbohong, sombong, pengkhianatan, dan sejenisnya. Tujuan dari penyampaian materi tersebut pada siswa adalah agar mereka dapat mengembangkan perilaku dan akhlak yang baik serta menjauhi perilaku dan akhlak yang buruk.³²
- b. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak
- Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam SK MTS mapel Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, berfungsi sebagai:

³¹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung, Remaja Rosda Karya : 2005), 130.

³² Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kopetensi)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 21.

- 1) Pengembangan: Meningkatkan iman dan ketakwaan pada Allah SWT serta membentuk akhlak mulia pada siswa sebaik mungkin, dengan memperkuat nilai-nilai yang sudah ditanamkan sebelumnya dalam lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan: Memperbaiki kesalahan dan kelemahan siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam di kehidupan seharinya.
- 3) Pencegahan: Melindungi siswa dari pengaruh negatif lingkungan yang dapat menghambat perkembangan mereka.
- 4) Pengajaran: Menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai iman dan akhlak kepada peserta didik.
- 5) Penyesuaian mental: Membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial lewat pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 6) Penanaman nilai-nilai: Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 7) Pemantapan: Mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan pemahaman dan pengembangan Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi³³

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Ibn Maskawaih ialah mencapai keadaan batin yang secara alami mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, tujuannya ialah mengembangkan dan meningkatkan iman siswa yang tercermin dalam perilaku akhlak terpuji. Hal ini dicapai melalui pemberian pengetahuan, praktik dan pengalaman peserta didik dalam aqidah Islam. Tujuan tersebut adalah agar peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang,

³³ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 21-22.

meningkatkan kualitas iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial.³⁴

Setiap kegiatan pendidikan mempunyai tujuan yang hendak diraih sebagai bagian dari proses tersebut. Tujuan pendidikan mempunyai peran penting sebab akan menentukan arah yang diinginkan dalam perkembangan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, tujuan yang ingin dicapai menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi adalah membentuk individu yang memiliki moral yang baik, memiliki kehendak yang kuat, sopan dalam berbicara dan berperilaku, bijaksana dan jujur.³⁵

Mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan siswa terhadap prinsip-prinsip yang harus diyakini, sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari mereka.
- 2) Membangun pengetahuan, pemahaman, dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mengamalkan akhlak yang baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, ataupun lingkungan sekitar.
- 3) Membekali siswa dengan pengetahuan tentang aqidah dan akhlak agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah.³⁶

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Ibn Maskawaih, terdapat tiga aspek utama yang bisa dianggap sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu: 1) aspek yang berkaitan dengan kebutuhan fisik tubuh, 2) aspek yang berkaitan dengan kebutuhan jiwa, dan 3) aspek yang berkaitan dengan hubungan

³⁴ <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-matapelajaran.html>, Diakses pada tgl 12/10/2020 pukul 19.30.

³⁵ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.

³⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, hal. 310

antara individu dengan sesama manusia. Sementara itu, ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah mencakup:

- 1) Aspek aqidah mencakup keyakinan terhadap sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keyakinan terhadap kitab Allah, Rasul Allah, serta keyakinan terhadap sifat dan mukjizat-Nya serta hari akhirat.
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi kualitas seperti ketaqwaan, taubat, rendah hati, ketulusan, penghambaan hanya kepada Allah, inovasi, kreativitas, saling mengenal, saling membantu, pemahaman, dll.
- 3) Aspek akhlak tercela mencakup perbuatan-perbuatan yang melanggar seperti kufur, syirik, munafik, fitnah, dan ghibah.³⁷

Mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah mencakup materi pokok sebagai berikut, secara umum:

- 1) Hubungan vertical antara manusia dan penciptanya mencakup aspek keyakinan, termasuk keimanan kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, Hari Kiamat, qada dan qadar-Nya..
- 2) Hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya meliputi: perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia, tanggung jawab untuk mengamalkan akhlak yang baik.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan, meliputi: etika manusia terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan secara luas ataupun makhluk hidup selain manusia, seperti bintang-bintang dan tumbuhan.³⁸

e. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah studi yang mengajarkan prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam dan juga mengajarkan terkait tindakan atau perilaku

³⁷ <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-matapelajaran.html>, Diakses pada tgl 14/07/2021 pukul 15.30.

³⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, hal. 310

yang sesuai dengan ajaran tersebut. Tujuannya ialah agar siswa dapat mengenali, memahami, merasakan, dan beriman pada Allah SWT serta mampu menerapkannya dalam bentuk perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memperluas pemahaman aqidah dan akhlak yang sudah dipelajari oleh siswa sebelumnya.³⁹

Berkaitan dengan proses pembelajaran, secara bahasa, asma' merujuk pada nama-nama, sementara alhusna mengacu pada yang terbaik. Asmaul Husna ialah kumpulan nama-nama terbaik yang mencerminkan keagungan Allah yang melekat dalam diri-Nya.

Seperti firman Allah dalam Q.S Thaha: 8,


 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: “Allah, tidak ada ilah (tuhan) selain-Nya, memiliki nama-nama yang paling baik.”⁴⁰

Dalam haditsnya Rasulullah bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعُونَ إِسْمًا، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ
 (ومسلم بخاري رواه)

Artinya: " Allah memiliki 99 nama yang sempurna, dan siapa pun yang menghafalnya dengan baik akan diberikan anugerah masuk ke Surga". (H.R Bukhari dan Muslim).

Asmaul Husna merupakan sekumpulan nama yang terbaik yang dimiliki oleh Allah SWT. Penting bagi kita untuk meyakini jika Allah memiliki nama-nama terbaik ini.

Beberapa ayat yang menunjukkan keberadaan Asmaul Husna di antaranya:

³⁹ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*,(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 21-22.

⁴⁰ Al-Qur'an Kemenag.

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ
 يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ



Artinya: Allah adalah Sang Pencipta yang Maha Awal dan Maha Pembentuk bentuk. Bagi-Nya terdapat nama-nama terbaik. Semua yang ada di langit dan bumi bertasbih kepada-Nya. Allah juga adalah Yang Maha Kuat dan Maha Bijaksana (Q.S AlHasyr: 24).⁴¹

Allah juga menginstruksikan hamba-hamba-Nya untuk berdoa dengan menggunakan nama-nama-Nya, yang dikenal sebagai Asmaul Husna. Allah menyatakan dalam Surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ
 فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan milik Allahlah nama-nama Terbaik, jadi berdoalah dengan menggunakan nama-nama-Nya. Tinggalkanlah orang-orang yang tidak mengakui nama-nama-Nya, mereka akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatan mereka (al A’raaf: 180)”⁴²

Sedangkan materi-materi dalam pembahasan Asmaul Husna ialah:

- 1) Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui al-asmaa' al-husna.
- 2) Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmaa' al-husna.

⁴¹ Al-Qur'an Kemenag.

⁴² Al-Qur'an Kemenag.

- 3) Menguraikan al-asmaa' al-husna.
- 4) Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah dalam al-asmaa' al-husnaa.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, sudah ada banyak penelitian tentang keefektifan atau *e-learning*. Penelitian-penelitian itu memberikan banyak masukan dan kontribusi yang berharga dalam riset ini.

1. Penelitian oleh Zohra El QonitaRusdin pada tahun 2009 dengan judul "*Efektivitas Media Online (Website) Sebagai Media Publisitas Di Universitas Mercu Buana Survei Terhadap Mahapeserta didik Aktif Fakultas Ilmu Komunikasi(Periode Juni 2009)*" Hasil riset menunjukkan bahwasannya penggunaan media online Universitas Mercu Buana secara efektif memenuhi fungsi dari konten media internal. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dari semua responden pada setiap indikator, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil ialah sangat efektif. Meskipun setiap indikator memberikan hasil yang berbeda. Perbedaan dan persamaan antara riset ini dengan riset sebelumnya adalah latar belakangnya cenderung berbeda, serta obyek dan subjek penelitiannya juga berbeda. Namun, keduanya menggunakan *e-learning*.
2. Penelitian oleh Shinta Kurnia Dewipada tahun 2011 dengan judul "*Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*". Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya: (1) Terdapat perbedaan dalam prestasi mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok antara kelompok yang memanfaatkan *e-learning* dengan kelompok yang tidak memanfaatkan *e-learning*. Hal ini terkonfirmasi dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov $Z = 2.066$ dan p (Asymp. Sig.) $< 0,05$; (2) Penggunaan *e-learning* secara efektif meningkatkan prestasi peserta

⁴³ Materi Akidah Akhlak Tema Asmaul Husna Kurikulum 2013.

didik dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok, karena terdapat peningkatan rata-rata nilai yang lebih tinggi (7,5) pada kelompok yang memanfaatkan *e-learning* dibandingkan dengan rata-rata peningkatan nilai pada kelompok yang tidak memanfaatkan *e-learning* (4,417). Perbedaan dan persamaan antara riset ini dengan riset sebelumnya ialah: 1) latar belakangnya cenderung berbeda, 2) obyek dan subjek penelitian juga berbeda, 3) keduanya menggunakan media pembelajaran online berbasis *e-learning*, dan keduanya menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian oleh Mawar Ramadhani pada tahun 2012 dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*". Berdasarkan temuan penelitian, bisa disimpulkan bahwasannya efektivitas media pembelajaran *e-learning* berbasis web termasuk dalam kategori sedang dengan indeks peningkatan yang dinormalisasi sebesar 0,54, sedangkan efektivitas media pembelajaran konvensional sebesar 0,30. Namun, peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* lebih baik daripada peningkatan hasil belajar dengan media pembelajaran konvensional pada materi Perangkat Lunak Pembuat Presentasi di kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Hasil riset menunjukkan bahwa media pembelajaran *e-learning* berbasis web efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perangkat Lunak Pembuat Presentasi di kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Perbedaan dan persamaan dengan riset sebelumnya adalah: 1) latar belakangnya cenderung berbeda, 2) objek dan subjek penelitiannya juga berbeda, 3) keduanya menggunakan media pembelajaran *e-learning*.
4. Penelitian oleh Abdul Barir Hakim, dengan judul "*Efektifitas Penggunaan E-learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*". Riset ini memakai metode

wawancara terhadap mahasiswa peserta didik, dengan hasil menunjukkan bahwa Moodle memiliki fitur yang lebih lengkap dibandingkan Edmodo dan Google Classroom. Penelitian lain yang dilakukan oleh Numiek Sulistyو Hanum dengan judul "Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)" menggunakan metode evaluasi dengan model discrepancy. Hasil riset menunjukkan bahwa berdasarkan standar mutu pelaksanaan *e-learning*, aspek perencanaan, perancangan dan pembuatan materi, penyampaian pembelajaran, interaksi pembelajaran, serta evaluasi pelaksanaan e-learning di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto tergolong cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. Perbedaan dan persamaan riset ini dengan riset sebelumnya adalah: 1) latar belakangnya cenderung berbeda, 2) objek dan subjek penelitiannya juga berbeda, 3) keduanya memakai media pembelajaran berbasis online e-learning.

C. Kerangka Berfikir

E-learning ialah bentuk penggunaan teknologi informasi dalam bidang pendidikan yang terjadi secara virtual. Hal ini dapat mencakup *platform online* yang menyediakan informasi dan sumber belajar mengenai berbagai topik. Istilah *e-learning* merujuk pada upaya untuk mentransformasikan proses pembelajaran di sekolah ke dalam bentuk digital yang terkoneksi dengan internet. Dengan memanfaatkan fasilitas internet, *e-learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada kehadiran seorang guru.

Google Classroom ialah layanan berbasis Internet sebagai sistem *e-learning*. Layanan ini dirancang untuk membantu guru dalam membuat dan menyerahkan tugas kepada para siswa secara digital. Untuk menggunakan layanan ini, pengguna harus memiliki akun Google. Selain itu, *Google Classroom* hanya bisa dipergunakan oleh sekolah yang telah memperoleh *Google Apps for Education*. Menurut informasi

resmi dari Google, *Google Classroom* merupakan aplikasi produktivitas gratis yang mencakup fitur-fitur seperti email, dokumen, dan penyimpanan.

